BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ibadah sekolah minggu merupakan wadah bagi anak-anak untuk memperoleh pengenalan akan Tuhan dan Firman-Nya. Persekutuan sekolah minggu termasuk sebuah kegiatan gereja yang menjangkau serta menuntun setiap orang khususnya anak-anak kepada Yesus serta mengajarkan Firman Tuhan untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh dengan pengharapan. Sejak kedi, anak diajarkan dan ditanamkan dalam diri mereka Firman Tuhan dengan harapan bahwa akan menerima keselamatan.[[1]](#footnote-2) Sekolah minggu memiliki peranan penting dalam gereja sehingga Sekolah minggu disebut sebagai masa depan Gereja. Sekolah Minggu juga adalah ujung tombak pekabaran Injil, sehingga Sekolah Minggu harus dipeliharan dan dituntun secara maksimal.

Pengajaran iman tentunya didasarkan pada Firman Tuhan. Firman Tuhan diajarkan bukan hanya kepada orang dewasa saja, tetapi terlebih khusus kepada ana-anak. Pelaksanaan sekolah minggu didasarkan pada amanat Tuhan Yesus dalam dalam Matius 19:14 yang berbunyi; "Tetapi Yesus berkata, biarkanlah anak-anak itu datang

kepadaku, janganlah mengahalang-halangi mereka , sebab orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga. Dalam pengajaran Yesus Ini, secara tidak langsung Yesus memerintahkan adanya suatu pelayanan yang khusus bagi anak-anak untuk menolong mereka datang kepada- Nya.[[2]](#footnote-3)

Gereja Toraja memahami bahwa anak-anak adalah gereja itu sendiri. Karenanya, gereja memilki tanggungjawab penuh terhadap pelayanan kepada anak-anak yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang membawa anak-anak mengaku bahwa "Yesus Kristus Itulah Tuhan dan Juruselamat". Demi mewujudkan pelayanan kepada anak-anak, Gereja Toraja membentuk sebuah wadah persekutuan pemberdayaan anak yang disebut Sekolah Minggu Gereja Toraja yang disingkat SMGT.[[3]](#footnote-4)

Mengingat bahwa dalam tahapan pertumbuhan, anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, maka Gereja Toraja mengelompokkan anak Sekolah Minggu ke dalam empat kelas yaitu kelas anak Indria yang terdir atas usia nol sampai limatahun, kelas Anak Kecil yang terdiri atas anak usiaenam sampai depalan tahun, kelas Anak Besar yang terdiri atasanak usia sembilan sampai sebelas tahun dan Anak remaja yang terdiri dari anak usia dua belas sampai lima belas tahun. Dalam pengajaran anak indria, mereka banyak melakukan gerak dan lagu dan metode bercerita yang singkat dan ibadah yang singkat juga.Pengajaran kelas kecil, juga seperti anak indri yang banyak melakukan gerak dan lagu serta ibadah yang singkat. Pada kelas anak besar, pengajarannya sudah berbeda dengan kelas anak indria dan kelas anak kedi, bentuk ibadahnya sudah lebih lama dan metode berceritapun berbeda dari anak indria dan kelas kecil. Khusus padakelas anak remaja, pengajarannya cenderung seperti orang dewasa tapi tetap menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak-anak dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pada kelas remaja khususnya dalam lagu, mereka tidak lagi melakukan gerak dan **lagU/** karena pada usia itu anak-anak sudah tidak lagi tertarik melakukan gerak dan lagu.

Di Jemaat Kambisa, Klasis Sangalla', juga terdapat pembagian kelas sekolah minggu mulai dari kelas anak indria, kelas anak kecil, kelas anak besar sampai pada kelas anak remaja. Pada kelas anak indria, kelas anak kedi dan kelas anak besar, antusias anak-anak dalam mengikuti ibadah dan kegiatan sekolah minggu sangatlah tinggi. Akan tetapi, berbeda pada kelas anak remaja yang tidak lagi diminati oleh sebagaian besar anak remaja. Hal itu nampak jelas dalam pengamatan penulis dan pernyataan rekan-rekan guru sekolah minggu serta data absen ibadah sekolah minggu, dimana dalam pelaksanaan ibadah remaja maupun kegiatan sekolah minggu lainnya, beberapa anak remaja tidak lagi ikut dan memberi diri dalam kegiatan dan ibadah sekolah minggu tersebut.[[4]](#footnote-5) Dari delapan belas jumlah anak remaja, yang hadir dalam ibadah ataupun dalam kegiatan sekolah minggu hanya berkisar tujuh sampai sepuluh orang anak. Itu berarti motivasi dan minat anak remaja dalam mengikuti ibadah ataupun kegiatanya lainnya sangat rendah. Padahal jika melihat kondisi remaja masa kini, remaja perlu diberi bimbingan secara berkesinambungan baik itu melalui ibadah maupun kegiatan remaja lainnya. Mengenal Yesus sangat penting bagi anak remaja karena usia remaja adalah usia dimana anak perlu dasar yang baik untuk pengembangan iman mereka. Sehingga sangat perlu kehadiran anak remaja dalam ibadah. Guru sekolah minggu dan orangtua sudah melakukan upaya untuk mendorong anak remaja aktif dalam mengikuti ibadah sekolah minggu, tetapi upaya itu belum berhasil. Melihat kondisi tersebut penulis kemudian terdorong untuk mengkaji tentang penyebab remaja tidak aktif dalam ibadah sekolah minggu.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam tulisan ini adalah untuk menanalisis faktor penyebab ketidakaktifan remaja dalam mengikuti ibadah sekolah minggu.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa faktor penyebab ketidakaktifan remaja dalam mengikuti ibadah di Gereja Toraja Jemaat Kambisa Klasis Sangalla'?.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidakaktifan remaja dalam ibadah sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Kambisa Klasis Sangalla'.

1. Manfaat penelitian
2. Manfaat Akademis

Melalui penulisan karya ilmiah ini, diharapkan bisa menjadi bahan masukan akademis berupa referensi bagi mahasiswa Intitut Agama Kristen Negeri Toraja yang sebagian besar adalah guru Sekolah Minggu

1. Manfaat Praktis

a. Bagi guru sekolah minggu

Melalui tulisan ini, diharapkan mampu

memberikan sumbangsi dan solusi bagi guru sekolah

minggu tentang penyebab Anak Sekolah Minggu khususnya Remaja tidak aktif dalam persekutuan Sekolah Minggu

b. Bagi penulis

Melalui tulisan ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi penulis yang juga merupakan guru sekolah minggu tentang penyebab ketidakaktifan sekolah mingggu kelas remaja, a. Bagi anak remaja

Melalui tulisan ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi anak remaja tentang pentingnya ibadah sekolah minggu.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang terisi latar belakang masalah, fokus masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ,Landasan teoriyang mencakup sekolah minggu, Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), Remaja dan ibadah

Bab III, Metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan pemeriksaan keabasahan data

Bab IV, Temuan dan analisis yang memuat Pemaparan hasil observasi dan wawancara, analisis hasil penelitian dan refleksi teologis.

Bab V, Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

1. **Susanto Leo,** Kiat Sukses Mengolah Dan Mengajar Sekolah Minggu **(Yogyakarta: ANDI, 2008).2** [↑](#footnote-ref-2)
2. Tanto Kristiano dan Deo Putra Perdana, Hambatan dan pelayanan Guru Sekolah Minggu di Gereja, Jurnal Teologi Gracia Deo, Voli, No 2,2019 [↑](#footnote-ref-3)
3. PP SMGT, Tata kerja & Undang-undang Perlindungan Anak,hal 11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil Pengamatan di jemaat Kambisa [↑](#footnote-ref-5)